

Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara

Syafaruddin Munthe, SE, M.Si

Fakultas Ekonomi Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu

Email: sfmmunthe@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel eksogen terhadap variabel endogen, yakni investasi dan PDRB. Jenis penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dengan runtut waktu dari tahun 1993 sampai dengan 2022 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara dan Bank Indonesia (BI). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel eksogen berpengaruh dengan signifikan terhadap variabel endogen pada model persamaan. Variabel investasi, berpengaruh signifikan terhadap variabel PDRB. Untuk itu perlu peningkatan investasi (PMA maupun PMDN), agar terjadi secara koheren peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dengan peningkatan PDRB maka kesempatan kerja semakin meluas.

Kata kunci: investasi, PDRB, PMA, PMDN, regresi.

Abstract

This research aims to analyze the influence of exogenous variables on endogenous variables, namely investment and GRDP. This type of research is quantitative analysis using secondary data with a time series from 1993 to 2022 obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of North Sumatra and Bank Indonesia (BI). The data analysis technique in this research uses a simple regression analysis model. The results of this research show that exogenous variables have a significant effect on endogenous variables in the equation model. The investment variable has a significant effect on the GRDP variable. For this reason, it is necessary to increase investment (PMA and PMDN), so that there can be a coherent increase in economic growth. With an increase in GRDP, job opportunities will expand.

Keywords: Investment, GRDP, foreign investment, domestic investment, regression.

1. PENDAHULUAN.

Negara Indonesia selalu berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran tersebut, pemerintah melakukan pembangunan di berbagai bidang, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Provinsi Sumatera Utara menjadi salah satu penyokong perekonomian Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi secara historis kerap berada di atas pertumbuhan ekonomi nasional. Hal tersebut membuat Sumatera Utara mampu menjadi motor penggerak perekonomian nasional di luar Pulau Jawa. Keunggulan geografisnya yang berbatasan langsung dengan Selat Malaka menjadikan Sumatera Utara pusat perdagangan dan konektivitas nasional di wilayah Barat Indonesia. Tak hanya itu, potensi keindahan alam Sumatera Utara juga memberi sumbangan besar untuk perekonomian melalui sektor Pariwisata, melalui destinasi wisata prioritas nasional, yaitu Danau Toba. Dalam mendukung itu semua pengembangan infrastruktur terus dikembangkan, terutama memajukan konektivitas. Dan diupayakan terus mengembangkan sosio-ekonomi Sumatera Utara, proyek investasi strategis yang diusung diharapkan dapat menggenjot perekonomian berkelanjutan.

Keberhasilan dalam pembangunan ekonomi dapat dilihat dari kenaikan PNB (Produk Nasional Bruto), untuk keberhasilan tersebut dibutuhkan kerja sama yang baik antar lapangan usaha perekonomian. Pembangunan merupakan suatu proses perbaikan yang dilakukan secara terus menerus (berkesinambungan) pada suatu masyarakat atau sistem sosial secara keseluruhan untuk mencapai sebuah kehidupan yang lebih baik. Pembangunan merupakan proses perubahan

sistem yang direncanakan ke arah perbaikan yang orientasinya pada pembangunan bangsa dan sosial ekonomis. Untuk mewujudkan pembangunan bangsa diperlukan pilar yang kuat dari segi pembangunan ekonomi.

Tujuan pembangunan ekonomi di samping untuk meningkatkan pendapatan nasional juga untuk meningkatkan pendapatan produktivitas. Peningkatan produktivitas tercermin melalui laju pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan pertumbuhan, tidak dapat dipisahkan dari meningkatnya investasi. Investasi adalah kata kunci penentu laju pertumbuhan ekonomi, karena di samping akan mendorong kenaikan output secara signifikan, juga secara otomatis akan meningkatkan permintaan input, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima masyarakat. Investasi adalah mobilisasi sumber daya untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi/pendapatan dimasa yang akan datang. Gambaran perkembangan pembangunan daerah tidak lepas dari distribusi dan alokasi investasi antar daerah. Dalam kaitannya tidak perlu dipisahkan investasi dari pihak swasta ataupun pemerintah, mengingat faktor-faktor yang menentukan lokasi kedua jenis investasi tersebut tidak selalu sama. Pada umumnya kedua jenis investasi tersebut akan dapat menambah kesempatan kerja dan mengatasi masalah-masalah ekonomi dan sosial seperti kemiskinan, pengangguran dan sebagainya.

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses yang melibatkan pemerintah daerah dan masyarakat daerah setempat untuk mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kerja sama atau kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta guna menciptakan lapangan kerja baru dan menstimulus pertumbuhan ekonomi daerah agar berkembang dengan baik dan berkelanjutan. Setiap upaya yang dilakukan dalam rangka pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama yakni untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja serta daya saing untuk masyarakat daerah. Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara akan semakin jelas terarah, terukur dan sesuai target jika pemerintah daerah bersama-sama dengan masyarakat menggunakan serta menerapkan secara optimal paradigma pembangunan wilayah Endogenous Development Strategy yang memadukan faktor endowments (modal pembangunan secondary resources) dengan kemampuan Sumber Daya Manusia yang dikembangkan secara berkelanjutan. Strategi ini bertujuan untuk membuka peluang investasi dan 5 menciptakan efek pengganda secara forward-backward linkage yang menuju pada kesejahteraan sosial (Purwanti, 2008).

Dengan keberadaan investasi inilah yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi pada sektor lainnya. Jumlah penduduk terus bertambah, pendapatan setiap tahun. Hal ini merupakan cerminan dari pertumbuhan ekonomi dan prosesnya yang berkelanjutan dan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi daerah. Pendapatan tambahan sebagai akibat dari kebutuhan ekonomi yang bertambah dapat diperoleh dengan peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahun. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dilakukan suatu penelitian dengan judul “Analisis Investasi terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto di Sumatera Utara”.

2. PEMBAHASAN

2.1 Kajian Teori

Investasi

Pembentukan modal tetap sektor swasta atau lebih sering dinyatakan sebagai investasi, pada hakikatnya berarti pengeluaran untuk membeli barang modal yang dapat menaikkan produksi barang dan jasa di masa akan datang. Membangun gedung perkantoran, mendirikan bangunan industri, membeli alat-alat memproduksi adalah beberapa bentuk pengeluaran yang tergolong

sebagai investasi. Pengeluaran investasi ini dilakukan bukan untuk dikonsumsi, tetapi untuk digunakan dalam kegiatan memproduksi di waktu yang akan datang. Dalam pengumpulan data mengenai investasi, pengeluaran tersebut dibedakan kepada tiga jenis perbelanjaan sebagai berikut:

- a. Pengeluaran ke atas barang modal dan peralatan produksi.
- b. Perubahan-perubahan dalam nilai inventori pada akhir tahun.
- c. Pengeluaran-pengeluaran untuk mendirikan rumah tempat tinggal (Sadono : 2004).

Secara umum investasi adalah meliputi pertambahan barang dan jasa dalam masyarakat, misal: pertambahan mesin-mesin baru, pertambahan gedung-gedung baru, pembuatan jalan-jalan baru, pembukaan tanah-tanah baru dan sebagainya. Ada dua jenis investasi yakni :

- a. Investasi yang terdorong (*Induced Investment*) yakni investasi yang diadakan akibat pertambahan permintaan. Pertambahan permintaan mana adalah akibat pertambahan pendapatan. Jelasnya, apabila pendapatan bertambah maka pertambahan pendapatan akan dipergunakan untuk tambahan konsumsi, sedang tambahan konsumsi pada hakikatnya adalah tambahan permintaan, maka akan mendorong mendirikan pabrik baru atau memperluas pabrik lama untuk dapat memenuhi tambahan permintaan tersebut.
- b. Investasi otonom (*autonomous Investment*) yakni, investasi yang diadakan/dilaksanakan secara bebas, artinya investasi diadakan bukan karena pertambahan efektif, tetapi justru untuk menciptakan atau menaikkan permintaan efektif. Pada umumnya, jenis investasi ini dilakukan oleh pemerintah untuk landasan bagi investasi selanjutnya, seperti pembuatan jalan, pembuatan jembatan, yang dengan investasi ini dapat diharapkan mendorong investasi dari pihak swasta (Tuana simamora: 1990).

Pengeluaran investasi adalah pengeluaran untuk membeli barang modal riil, barang modal riil ini berbentuk :

- a. Alat-alat produksi seperti pabrik, mesin-mesin dan perlengkapan produksi lainnya.
- b. Rumah untuk tempat tinggal
- c. Perubahan barang cadangan.

Keseluruhan alat-alat produksi yang digunakan dalam proses produksi perusahaan-perusahaan dalam ekonomi disebut stok kapital tetap. Stok kapital tetap ditambah dengan stok rumah untuk tempat tinggal dan stok barang cadangan disebut stok kapital. Pengeluaran investasi adalah pengeluaran yang bertujuan untuk menambah stok kapital itu, karena itu pengeluaran investasi adalah satu arus bukan stok. Tambahan barang modal riil pada stok kapital disebut investasi bruto, sedang investasi neto adalah investasi bruto dikurangi depresiasi, yaitu berkurangnya nilai stok kapital karena digunakan dalam proses produksi selama satu periode tertentu. Jadi, investasi neto dapat positif kalau $IB > DEP$ dan negatif kalau $IB < DEP$ dan nol kalau $IB = DEP$.

Tetapi investasi terjadi di rumah tangga perusahaan. Karena itu, keputusan untuk melakukan investasi atau tidak adalah keputusan yang dibuat oleh rumah tangga perusahaan. Jadi, terletak dalam kawasan ilmu ekonomi mikro. Namun, karena pengeluaran investasi agregat mempunyai peranan yang sangat esensial dalam penentuan pendapatan nasional, maka pembicaraan mengenai pengeluaran investasi diletakkan pada ilmu ekonomi makro (Soelistyo : 1999).

Suatu hubungan yang sederhana sangat penting untuk memahami investasi, bahwa investasi adalah pengeluaran yang ditujukan untuk meningkatkan atau mempertahankan stok barang modal. Stok barang modal (*capital stocks*) terdiri dari pabrik, mesin, kantor, dan produk-produk tahan lama lainnya yang digunakan dalam proses produksi. Barang modal juga meliputi perumahan tempat tinggal dan juga persediaan. Investasi adalah pengeluaran yang ditambahkan kepada komponen-komponen barang modal ini. Investasi bruto menunjukkan penambahan total terhadap barang modal. Investasi neto dikurangi penyusutan (pengurangan dalam barang modal yang terjadi setiap periode melalui penyusutan dan kerusakan-kerusakan oleh karena waktu yang sama dengan kira-kira 11 persen dari GNP) dari investasi bruto. Dengan demikian, investasi neto mengukur kenaikan barang modal pada suatu periode tertentu.

Investasi terbagi dalam tiga golongan. Yang pertama adalah investasi tetap perusahaan (*business fixed investment*) yang terdiri dari pengeluaran perusahaan atas mesin tahan lama, perlengkapan dan bangunan-bangunan seperti fasilitas pabrik dan perlengkapan mesin lainnya. Yang kedua adalah investasi tempat tinggal (*residential investment*), umumnya terdiri dari

investasi perumahan. Dan yang ketiga adalah *inventory investment*/ investasi persediaan (Dornbusch&Fischer : 1989).

Investasi (*investment*) adalah pembelian peralatan modal, persediaan, dan struktur usaha, termasuk pembelian rumah baru oleh rumah tangga. Selain sumber investasi dari dalam negeri, sumber investasi lainnya adalah investasi dari luar negeri. Investasi modal yang dimiliki dan dioperasikan oleh entitas luar negeri dinamakan dengan investasi langsung (*foreign direct investment*/FDI). Investasi yang dibiayai oleh uang luar negeri tetapi dioperasikan oleh warga domestik dinamakan investasi portofolio luar negeri (*foreign portfolio investment*/FPI). Istilah investasi luar negeri neto (*net foreign investment*) mengacu pada pembelian aset luar negeri oleh warga negara domestik dikurangi nilai pembelian aset dalam negeri oleh warga asing (Mankiw : 2003).

Produk Domestik Regional Bruto.

Istilah produk domestik regional bruto, dapat dipahami dari konsep produk domestik bruto (GDP). Perbedaannya hanyalah pada tingkatannya saja, yaitu nasional dan regional.

Produk domestik bruto (*gross domestic product*/GDP) adalah nilai pasar dari semua barang jadi dan jasa yang diproduksi di suatu negara selama kurun waktu tertentu. Komponen-komponen GDP diuraikan atas : 1. Konsumsi (C), 2. Investasi(I), 3. Pembelian pemerintah (G), dan ekspor neto (NX). Jika dirumuskan menjadi sebagai berikut : $Y = C + I + G + NX$. Persamaan ini merupakan sebuah identitas (*identity*), yaitu suatu persamaan yang harus tetap berlaku atau terbukti benar meskipun urutannya dibolak-balik sedemikian rupa. Dalam kasus ini, setiap dolar pengeluaran yang tercatat dalam GDP termasuk dalam salah satu dari empat komponen GDP tersebut, maka penjumlahan dari nilai ke empat komponen itu haruslah sama dengan jumlah GDP.

GDP mengukur total pengeluaran atas barang dan jasa di semua pasar dari sebuah perekonomian. GDP dikenal dengan dua macam istilah, yaitu GDP nominal dan GDP riil. GDP nominal (nominal GDP) adalah nilai produksi seluruh barang dan jasa berdasarkan harga berlaku, sedangkan GDP riil (real GDP) adalah nilai produksi seluruh barang dan jasa pada harga konstan (Mankiw : 2003).

Pendapatan nasional akan selalu sama dengan produk nasional. Pendapatan nasional dapat dihitung menggunakan tiga pendekatan antara lain :

a. pendekatan produksi (*production approach*).

Menghitung besarnya pendapatan nasional dengan menggunakan pendekatan produksi didasarkan atas penghitungan dari jumlah nilai (nilai = harga dikalikan dengan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan) barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dalam suatu perekonomian atau negara pada periode tertentu. Dalam menghitung pendapatan nasional dengan menggunakan pendekatan produksi, harus dihindarkan terjadinya perhitungan ganda (*double counting*) yang disebabkan oleh adanya beberapa output dari suatu jenis usaha dijadikan input bagi jenis usaha lain. Untuk menghindari perhitungan ganda tersebut, penghitungan pendapatan nasional dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan menghitung nilai akhir (*final goods*) atau dengan menghitung nilai tambah (*value added*).

Nilai akhir suatu barang adalah nilai barang yang siap dikonsumsi oleh konsumen akhir. Sedangkan nilai tambah suatu barang adalah selisih antara nilai suatu barang dengan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang tersebut, termasuk nilai bahan baku yang digunakan. Besarnya angka pendapatan nasional yang diukur dari menghitung nilai akhir dan menjumlahkan nilai tambah akan diperoleh angka yang sama.

b. Pendekatan pendapatan (*Income Approach*).

Menghitung pendapatan nasional dengan menggunakan pendekatan ini adalah dengan menjumlahkan semua pendapatan yang diperoleh oleh semua pelaku ekonomi dalam suatu masyarakat atau negara pada periode tertentu. Pendapatan tersebut berupa sewa, bunga, upah, keuntungan dan lain sebagainya. Angka yang diperoleh dari perhitungan pendapatan nasional dengan menggunakan pendekatan ini menunjukkan besarnya pendapatan nasional (*National Income* = NI).

Contoh penghitungan pendapatan nasional dengan menggunakan pendekatan pendapatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Contoh Perhitungan Pendapatan Nasional

Penghitungan Pendapatan Nasional	
Penghasilan dari	Nilai (Rp)
Kompensasi kepada pegawai	2.600
Bunga	1.000
Sewa	230
Laba Perusahaan	210
Pendapatan dari Kekayaan	66
Pendapatan Nasional	4.106

Jumlah pendapatan yang diperoleh menunjukkan besarnya pendapatan nasional (NI), yaitu sebesar Rp 4.106. pendapatan nasional apabila ditambah dengan pajak tidak langsung dan penyusutan akan diperoleh Gross National Product (GNP).

c. Pendekatan pengeluaran (*Expenditure Approach*).

Menghitung besarnya pendapatan nasional dengan menggunakan pendekatan ini adalah dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh semua sektor ekonomi, yaitu sektor rumah tangga, sektor perusahaan, sektor pemerintah dan sektor luar negeri pada suatu masyarakat atau negara pada periode tertentu. Pengeluaran sektor rumah tangga berupa pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga, pengeluaran sektor perusahaan berupa pengeluaran investasi perusahaan, pengeluaran dari pemerintah berupa pengeluaran pemerintah dan dari sektor luar negeri berupa ekspor neto (selisih antara nilai ekspor dan nilai impor). Angka yang diperoleh dari penghitungan pendapatan nasional dengan pendekatan ini menunjukkan besarnya produksi nasional bruto (*Gross National Product*) masyarakat dalam perekonomian tersebut.

Dalam menghitung pendapatan nasional, terdapat dua macam konsep perhitungan, yaitu dengan menggunakan konsep kewilayahan dan dengan konsep kewarganegaraan. Penghitungan pendapatan nasional dengan menggunakan konsep kewilayahan dilakukan dengan cara menghitung besarnya nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh penduduk yang ada di wilayah tersebut, baik kegiatan produksi oleh warga negara sendiri atau dari warga negara asing. Penghitungan pendapatan nasional dengan menggunakan konsep ini menghasilkan angka GDP (*Gross Domestic Product*). Penghitungan dengan menggunakan konsep kewarganegaraan adalah menghitung besarnya nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga sendiri, baik di dalam negerisendiri maupun di luar negeri. Penghitungan pendapatan nasional dengan menggunakan konsep ini menghasilkan angka Gross National Product (Mangkoesoebroto & Algifari : 1992).

Konsep pendapatan nasional perlu dibedakan di antara pengertian bruto dan neto. PNB (pendapatan nasional bruto) perlu dikurangi oleh depresiasi untuk memperoleh pendapatan nasional neto atau *Net National Product* (NNP). Selanjutnya NNP dapat dibedakan menurut harga pasar dan menurut harga faktor. NNP menurut harga faktor adalah pendapatan negara. Di banyak negara, hubungan Produk Nasional Bruto (PNB) dan Pendapatan Negara (PN) dapat dinyatakan dengan persamaan :

$$PN = PNB - \text{Pajak Tak Langsung} - \text{Subsidi} - \text{depresiasi.}$$

Akan tetapi, dalam penghitungan di Indonesia subsidi tidak dihitung. Oleh sebab itu di antara PNB dan PN terdapat hubungan sebagai berikut :

$$PN = PNB - \text{Pajak tak langsung} - \text{depresiasi (Sadono : 2004).}$$

2.2 Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan yang telah diuraikan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran.

2.3 Hipotesis Penelitian.

Menurut Arikunto (2010:110), mengemukakan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dari arti katanya, hipotesis memang berasal dari 2 penggalan kata “hypo” yang artinya dibawah dan “thesa” yang artinya “kebenaran”.

Dalam permasalahan yang diajukan diatas maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut “ada pengaruh antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara”.

2.4 Metode Penelitian.

2.4.1 Populasi dan Sampel.

Populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah data investasi dan pdrb di sumatera utara yang tercatat di BPS sumatera utara.

Sampel.

Sampel dalam penelitian ini adalah data 30 tahun terakhir investasi dan pdrb sumatera utara yang tercatat di BPS sumatera utara.

2.4.2 jenis dan sumber data.

Jenis data.

Dalam penelitian ini akan menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang disajikan berupa angka-angka baik yang secara langsung diperoleh dari hasil penelitian maupun data kualitatif yang diolah menjadi kuantitatif.

Sumber data.

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari data sekunder yaitu data badan statistik sumatera utara.

2.4.3 teknik analisis data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pada tahap analisis data diolah sedemikian rupa sehingga dapat disimpulkan kebenaran-kebenaran yang dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Analisis regresi sederhana

Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan alat analisis regresi sederhana. Dalam analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, dan untuk mengolah dan membahas data yang diperoleh. Analisis regresi sederhana digunakan oleh peneliti, karena peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen bila satu variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Persamaan regresi sederhana dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + bX_1 + e$$

Keterangan:

Y: pdrb
 X_1 : investasi
e : term error
a: konstanta
b: koefisien investasi

Uji hipotesis Uji parsial.

Uji t dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat, dengan ketentuan sebagai berikut:

- ☐ Jika nilai thitung > hitung dengan signifikansi (sig) < 0,05 maka ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis diterima.
- ☐ Jika nilai thitung < hitung dengan signifikansi (sig) > 0,05 maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis ditolak.

2.5 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian segala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

2.5.1 Uji Normalitas

Untuk melaksanakan uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel yang diamati berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ketentuan dalam uji ini adalah bila statistik K hitung < K tabel atau nilai Sig. > alpha, maka data berdistribusi normal.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,98260737
Most Extreme Differences	Absolute	,284
	Positive	,284
	Negative	-,154
Test Statistic		,284
Asymp. Sig. (2-tailed)		,832 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan output diatas terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,823 > 0,05$. Oleh sebab itu H_0 tidak dapat ditolak. Hal itu berarti nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal.

2.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians homogen. Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan menggunakan metode Glejser. Data berasal dari populasi yang memiliki varians homogen bila nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha (Sig. $> \alpha$).

Tabel 3. Coefficients heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	22,135	,555	39,862	,000
	LnInvestasi	,211	,065	,521	,009

a. Dependent Variable: Lnu2

Berdasarkan output diatas dapat diketahui bahwa pada model regresi sederhana tidak terjadi gejala hetereskedastisitas. Hal ini karena Sig. Variabel ln investasi sebesar $0,09 > 0,05$.

2.5.3 Uji Linieritas

Uji akhir yang diperlukan sebelum dilakukan analisis regresi sederhana adalah uji signifikansi linieritas model regresi. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa variabel-variabel yang dirumuskan dalam model teoritik penelitian mempunyai hubungan linier secara nyata. Uji ini menggunakan Metode Ramsey Test. Jika F hitung $< F$ Tabel dengan $df = (\alpha, m, n-k)$ maka model dinyatakan linier. Demikian sebaliknya.

Tabel 4 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,543 ^a	,295	,269	178421,76016

a. Predictors: (Constant), investasi

b. Dependent Variable: pdrb

Tabel 5 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,930 ^a	,865	,855	79393,76051

a. Predictors: (Constant), DFFIT, investasi

Karena nilai F hitung $(118,2) > F$ Tabel $(4,210)$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang benar adalah linier.

2.5.4 Hasil linier regresi sederhana

Dalam melakukan analisis regresi sederhana digunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21. Hasil pengolahan data ditampilkan seperti tabel berikut:

Tabel 6 Coefficients linier

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	185064,027	35393,310		5,229	,000
	investasi	2,987	,874	,543	3,419	,002

a. Dependent Variable: pdrb

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh kolom unstandardized coefficient yang menunjukkan parameter koefisien dan konstanta sehingga diperoleh persamaan matematikanya:

$$Y = 185.064 + 2,987 X_1 + e$$

Interpretasi persamaan tersebut adalah:

1. konstanta a (185.064), mengandung arti jika X_1 dianggap tidak ada, maka nilai PDRB sebesar 185.064 milyar.
2. koefisien $b_1(2,987)$, mengandung arti jika X_1 naik 1 milyar maka PDRB naik 2,987 milyar dan begitu sebaliknya.

2.6 pengujian hipotesis

2.6.1 uji parsial

Uji parsial atau dikenal dengan uji individual yang gunanya untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh atau tidak pada variabel dependen. Hasil analisis statistik uji dapat dilihat sebagai berikut ini:

Tabel 7 Coefficients parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	185064,027	35393,310		5,229	,000
	investasi	2,987	,874	,543	3,419	,002

a. Dependent Variable: pdrb

Berdasarkan hasil uji spss diatas dapat diuraikan bahwa variabel investasi berpengaruh terhadap variabel pdrb hal ini dikarenakan signifikannya lebih kecil dari 0,05.

2.6.2 uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa jauh variasi variabel investasi mampu menjelaskan variasi variabel pdrb.

Tabel 8 Model Summary determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,543 ^a	,295	,269	178421,76016
a. Predictors: (Constant), investasi				
b. Dependent Variable: pdrb				

Nilai koefisien determinasi atau $R^2=0,295$ artinya variasi variabel nilai investasi atau x mampu menjelaskan variasi variabel nilai pdrb sebesar 29,5%. Sedangkan sisanya sebesar 70,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model estimasi.

3. Simpulan

Dari uraian diatas dapat diikhtisarkan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, perlu peningkatan besaran jumlah investasi baik pma maupun pmdn untuk mewujudkan pembangunan sumatera yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Algifari dan Guritno Mangkoesoibroto. (1992). *Teori Ekonomi Makro*. STIE YKPN Yogyakarta.
- Anis Setiyawati dan Andi Hamzah. (2007). *Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan Belanja Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengangguran*. Journal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Desember 2007. Vol.4, No.2. hal 211-225.
- Anton Sianturi. (2009). *Pengaruh Investasi dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri di Sumatera*, Skripsi, Universitas Sumatera Utara.
- Deddy Rustiono. (2008). *Analisis Pengaruh Investasi, TK, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah*. Tesis. Universitas Negeri Semarang.
- Indra Oloan Nainggolan. (2009). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Kabupateb/Kota di Provinsi Sumu*. Tesis. Universitas Sumatera Utara.
- Kerjasama bank Indonesia dengan Program Studi MEP dan M.Si UGM. (2000). *Dasar-dasar Ekonometrika*.
- N. Gregory Mankiw. (2003). *Pengantar Ekonomi*. Terjemahan. Erlangga.
- Novita Linda Sitompul. (2007). *Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sumatera Utara*. Tesis. Universitas Sumatera Utara.
- Rimmar Siringo-ringo. (2007). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Industri Menengah Dan Besar di Provinsi Sumut*. Tesis. Universitas Sumatera Utara.
- Rudiger Dornbusch dan Stanley Fisher. (1989). *Makro Ekonomi*. Erlangga.
- Sadono Sukirno. (2000). *Makroekonomi Modern*. PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2004). *Makro Ekonomi*. Rajawali Pers.
- SUDA (Sumatera Utara Dalam Angka). Berbagai Terbitan (2004 s.d 2016).
- Sumitro Djojohadikusumo. (1994). *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Soelistyo. (1999). *Pengantar Ekonomi Makro*. Universitas Terbuka.
- Soelistyo dan Insukindro. (1999). *Teori Ekonomi Makro I*. Universitas Terbuka.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan*. CV. ANDI OFFSET.
- Tuana Simamora dan Nelson Silitonga. (1990). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. USU.
- Purwanti. (2008). *Teori Ekonomi Makro*. Universitas Terbuka.